

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan sebagai analisis dilakukan dengan penyebaran angket atau kuesioner. Responden yang digunakan yaitu entitas akuntansi yang memiliki wewenang dalam hal penggunaan anggaran yang dianggarkan dan berkewajiban menyelenggarakan akuntansi serta menyusun laporan pertanggung jawaban. Data terkumpul melalui penyebaran kuesioner sebanyak 180 yang dibagikan kepada responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan 2 Maret 2018. Dari total tersebut kuesioner yang kembali sebanyak 173.

Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan jawaban responden sebelum data dientri yakni terdapat beberapa kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sehingga tidak disertakan dalam proses analisis karena data tersebut akan berpengaruh pada hasil penelitian nantinya. Persentase kuesioner yang ada baik dari proses penyebaran hingga kuesioner yang kembali dan dapat dilakukan pengolahan ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
Hasil Pengembalian Kuesioner

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang dikirim	180	100%
Kuesioner yang tidak kembali	7	3,89%
Kuesioner yang kembali	173	96,11%

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner tidak lengkap	14	7,78%
Kuesioner yang dapat diolah	159	88,33%

Sumber: Data primer, diolah 2018

Adapun perincian responden dibagi dalam beberapa karakteristik yaitu diantaranya sebagai berikut:

### 1. Jenis Kelamin

Berikut ini dapat dilihat untuk sebaran jenis kelamin responden yang diklasifikasikan pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Laki – Laki	88	55,35%
2.	Perempuan	71	44,65%
Total		159	100%

Sumber: Data primer, diolah 2018

Sesuai dengan Tabel 4.2 terlihat bahwa dari 159 responden dalam penelitian ini yang dijadikan sampel menurut jenis kelamin sedikit lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 88 orang (55,35%) dari total responden yang ada dan sisanya yaitu 71 orang (44,65%) memiliki jenis kelamin perempuan.

### 2. Usia

Berikut ini akan disajikan tabel usia responden yang akan diklasifikasikan pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	20–24 tahun	21	13,21%
2.	25–29 tahun	64	40,25%
3.	30–34 tahun	48	30,19%
4.	> 34 tahun	26	16,35%
Total		159	100 %

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20–24 tahun berjumlah 21 orang (13,21%), sedangkan yang berusia 25–29 tahun berjumlah 64 orang (40,25%). Responden yang berusia 30–34 tahun berjumlah 48 orang (30,19%) dan responden yang berusia >34 tahun berjumlah 26 orang (16,35%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah yang berusia 25–29 tahun.

### 3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini dimulai dari SLTA, D3, S1, hingga S2. Sebaran pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	SLTA	30	18,87%
2.	Diploma Tiga (D3)	46	28,93%
3.	Strata Satu (S1)	58	36,48%
4.	Strata Dua (S2)	25	15,72%
Total		159	100 %

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SLTA berjumlah 30 orang (18,87%), selanjutnya untuk responden dengan pendidikan terakhir diploma tiga (D3) berjumlah 46 orang (28,93%) sedangkan responden yang memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1) berjumlah 58 orang (36,48%) dan responden yang memiliki pendidikan terakhir strata dua (S2) berjumlah 25 orang (15,72%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pegawai atau staff dengan pendidikan terakhir strata satu (S1).

#### 4. Lama Bekerja

Berikut akan disajikan Tabel 4.5 mengenai lama bekerja responden akan diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	< 1 tahun	3	1,89%
2.	1 – 5 tahun	44	27,67 %
3.	6 – 10 tahun	62	38,99%
4.	> 10 tahun	50	31,45%
Total		159	100 %

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki masa kerja kurang dari satu tahun berjumlah 3 orang (1,89%), sedangkan responden yang memiliki masa kerja 1–5 tahun berjumlah 44 orang (27,67%), sedangkan responden yang memiliki masa kerja 6–10 tahun berjumlah 62 orang (38,99%) dan responden yang memiliki masa

kerja diatas 10 tahun berjumlah 50 orang (31,45%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah yang memiliki masa kerja 6–10 tahun.

## 5. Jabatan

Berikut akan disajikan Tabel 4.5 mengenai lama bekerja responden akan diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Bagian Tata Usaha	48	30,19%
2.	Bagian Akademik	79	49,69%
3.	Bagian Kelembagaan	10	6,29%
4.	Bagian Perpustakaan	4	2,51%
5.	Bagian Biro	18	11,32%
Total		159	100 %

Sumber: Data Primer, diolah 2018

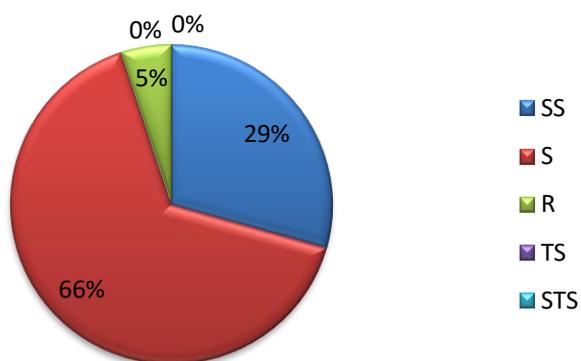
Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki jabatan bagian tata usaha berjumlah 48 orang (30,19%), bagian akademik berjumlah 79 orang (49,69%), bagian kelembagaan berjumlah 10 orang (6,29%), bagian perpustakaan berjumlah 4 orang (2,51%), dan bagian biro berjumlah 18 orang (11,32%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang dominan dalam penelitian ini terdapat 79 responden (49,69%) yang menjabat sebagai staf atau pegawai bagian akademik yang mendapat delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan dan penyelenggaraan akuntansi.

## B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terkait hasil pengumpulan data dari penyebaran kuesioner terhadap responden di mana sesuai dengan jumlah data yang telah diolah dan dihilangkan beberapa data yang mengandung outlier maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Pengendalian Internal

Proses penyebaran kuesioner terkait pengendalian internal pada penelitian ini sesuai dengan pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



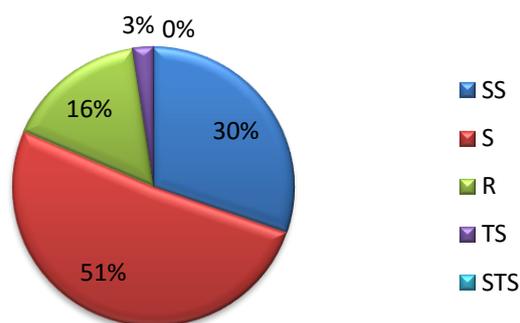
Sumber: Data primer, diolah 2018

**Gambar 4.1**  
Survey Data Pengendalian Internal

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan terkait pengendalian internal. Di mana 29% responden menunjukkan sangat setuju, 65% responden menunjukkan setuju, dan 20% responden menunjukkan ragu-ragu.

## 2. Ketaatan Aturan Akuntansi

Proses penyebaran kuesioner terkait ketaatan aturan akuntansi pada penelitian ini sesuai dengan pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



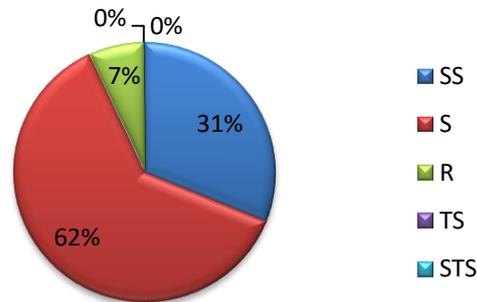
Sumber: Data primer, diolah 2018

**Gambar 4.2**  
Survey Data Ketaatan Aturan Akuntansi

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan terkait ketaatan aturan akuntansi. Di mana 30% responden menunjukkan sangat setuju, 51% responden menunjukkan setuju, 16% responden menunjukkan ragu-ragu, dan 3% responden menunjukkan tidak setuju.

## 3. Kesesuaian Kompensasi

Proses penyebaran kuesioner terkait kesesuaian kompensasi pada penelitian ini sesuai dengan pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



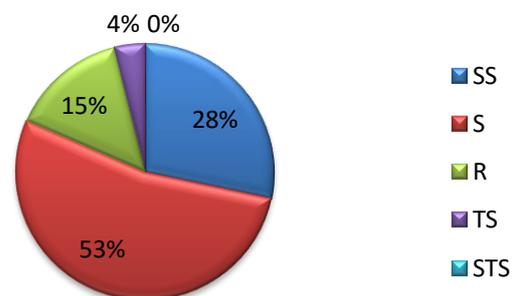
Sumber: Data primer, diolah 2018

**Gambar 4.3**  
Survey Data Kesesuaian Kompensasi

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan terkait kesesuaian kompensasi. Di mana 31% responden menunjukkan sangat setuju, 62% responden menunjukkan setuju, dan 7% responden menunjukkan ragu-ragu.

#### 4. Asimetri Informasi

Proses penyebaran kuesioner terkait asimetri informasi pada penelitian ini sesuai dengan pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:



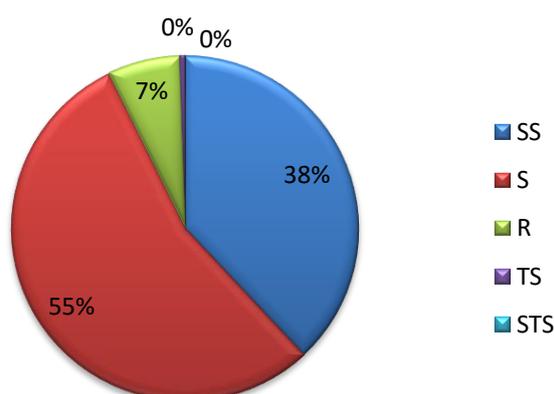
Sumber: Data primer, diolah 2018

**Gambar 4.4**  
Survey Data Asimetri Informasi

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan terkait asimetri informasi. Di mana 28% responden menunjukkan sangat setuju, 53% responden menunjukkan setuju, 15% responden menunjukkan ragu-ragu, dan 4% responden menunjukkan tidak setuju.

#### 5. Perilaku Tidak Etis

Proses penyebaran kuesioner terkait perilaku tidak etis pada penelitian ini sesuai dengan pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:



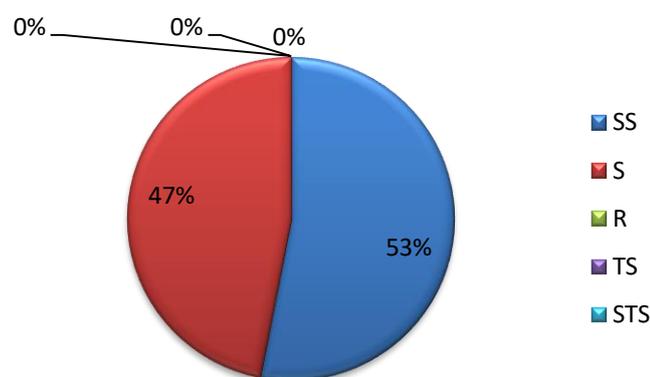
Sumber: Data primer, diolah 2018

**Gambar 4.5**  
Survey Data Perilaku Tidak Etis

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan terkait perilaku tidak etis. Di mana 38% responden menunjukkan sangat setuju, 55% responden menunjukkan setuju, dan 7% responden menunjukkan ragu-ragu.

## 6. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Proses penyebaran kuesioner terkait kecenderungan kecurangan akuntansi pada penelitian ini sesuai dengan pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut:



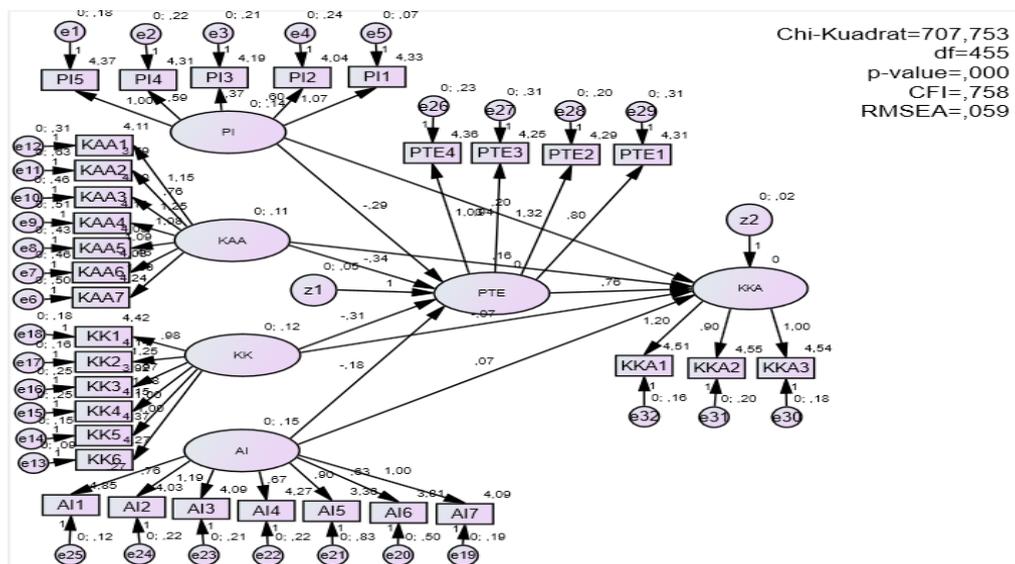
Sumber: Data primer, diolah 2018

**Gambar 4.6**  
Survey Data Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju terhadap pernyataan terkait kecenderungan kecurangan akuntansi. Di mana 53% responden menunjukkan sangat setuju dan 47% responden menunjukkan setuju.

### C. Uji Kualitas Instrumen

Setelah dilakukannya analisis data menggunakan pengujian *Structural Equation Model* (SEM) pada penelitian ini, yang menggunakan alat analisis berupa AMOS. Gambar 4.1 menunjukkan hasil analisis *full model* yang dilakukan oleh peneliti.



Sumber: data primer, diolah 2018

**Gambar 4.7**  
Hasil Analisis *Full Model*

Gambar 4.1 menunjukkan hasil akhir dari proses pengolahan data dan setelah dilakukan pemeriksaan data pada penelitian ini. Sehingga data yang diolah di akhir dapat dipastikan memiliki model yang telah teridentifikasi dan dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Model

Identifikasi model dalam SEM sangat diperlukan sebelum dilakukannya analisis, di mana untuk memastikan terpenuhinya masalah identifikasi atau dapat dikatakan model teridentifikasi. Identifikasi model dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
Identifikasi Model

<i>Number of distinct sample moments</i>	560
<i>Number of distinct parameters to be estimated</i>	105
<i>Degrees of freedom (560 - 105)</i>	455

<i>Number of variables in your model</i>	72
<i>Number of observed variables</i>	32
<i>Number of unobserved variables</i>	40
<i>Number of exogenous variables</i>	38
<i>Number of endogenous variables</i>	34

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Tabel 4.7 menunjukkan identifikasi dari model penelitian ini yang mana terdiri dari 6 variabel yaitu 4 variabel independen, 1 variabel intervening dan 1 variabel dependen. Selain itu penelitian ini juga terdiri dari 32 indikator atau *factor loading* dan 32 buah *varians error* dan 2 buah error struktural.

## 2. Uji Outlier

Pengujian outlier dilakukan untuk memeriksa data, namun apabila normalitas multivariat sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini tidak terdapat data yang termasuk outlier yaitu terlihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
Deteksi Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
89	53,811	,009	,772
106	50,769	,019	,801
40	48,690	,030	,854
88	48,087	,034	,788
116	47,872	,035	,665
131	47,105	,041	,650
137	46,881	,043	,540
87	46,335	,049	,511
41	45,755	,055	,505
82	44,518	,070	,675

Sumber: Data primer, diolah 2018

Hasil olah data menunjukkan bahwa 10 observasi pertama dan seterusnya tidak teridentifikasi sebagai outlier hal ini karena  $p_1$  dan  $p_2$  tidak ada lebih kecil dari 0,001 ( $\alpha=0,01\%$ ) dan juga tidak ada observasi yang memiliki statistik  $D^2$  yang nilainya sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Selain itu, apabila normalitas multivariat sudah terpenuhi maka tidak diperlukan untuk pemeriksaan terhadap outlier.

### **3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut dari data yang terkumpul pada kuesioner, terlebih dahulu perlu dilakukan proses pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut perlu dilakukan karena untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dilakukannya analisis lebih lanjut setelah pemeriksaan outlier pada data dalam penelitian ini. Berikut satu per satu hasil pengolahan data menggunakan aplikasi AMOS serta beberapa pengujian dan analisis terkait uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini:

#### **a. Uji Validitas**

Analisis dan uji validitas data menggunakan aplikasi AMOS pada penelitian ini dapat dilihat pada beberapa tabel output yang telah dihasilkan pada pengolahan data.

**Tabel 4.9**  
Hasil Estimasi Tidak Terstandarisir

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PTE <--- PI	-,289	,097	-2,987	,003	Ditolak
PTE <--- KAA	-,337	,132	-2,561	,010	Ditolak
PTE <--- KK	-,310	,097	-3,201	,001	Ditolak
PTE <--- AI	-,176	,087	-2,012	,044	Ditolak
KKA <--- AI	,072	,090	,798	,425	Ditolak
KKA <--- KK	-,070	,107	-,655	,512	Ditolak
KKA <--- KAA	,165	,135	1,219	,223	Ditolak
KKA <--- PI	,200	,111	1,799	,072	Ditolak
KKA <--- PTE	,763	,259	2,946	,003	Ditolak
PI4 <--- PI	,593	,132	4,479	***	Diterima
PI3 <--- PI	,372	,120	3,099	,002	Ditolak
PI2 <--- PI	,599	,137	4,359	***	Diterima
KAA7 <--- KAA	1,000				
KAA6 <--- KAA	,462	,223	2,074	,038	Ditolak
KAA5 <--- KAA	1,092	,313	3,491	***	Diterima
KAA4 <--- KAA	1,078	,320	3,367	***	Diterima
KAA3 <--- KAA	1,247	,346	3,606	***	Diterima
KAA2 <--- KAA	,759	,287	2,642	,008	Ditolak
KAA1 <--- KAA	1,154	,311	3,709	***	Diterima
KK6 <--- KK	1,000				
KK5 <--- KK	1,003	,125	8,011	***	Diterima
KK4 <--- KK	1,379	,167	8,273	***	Diterima
KK3 <--- KK	,971	,146	6,649	***	Diterima
KK2 <--- KK	1,247	,142	8,756	***	Diterima
KK1 <--- KK	,976	,131	7,471	***	Diterima
AI7 <--- AI	1,000				
AI6 <--- AI	,632	,186	3,391	***	Diterima
AI5 <--- AI	,900	,245	3,681	***	Diterima
AI4 <--- AI	,669	,140	4,784	***	Diterima
AI3 <--- AI	1,194	,197	6,067	***	Diterima
AI2 <--- AI	,755	,148	5,118	***	Diterima
AI1 <--- AI	,266	,088	3,010	,003	Ditolak
PTE4 <--- PTE	1,000				
PTE3 <--- PTE	,937	,228	4,116	***	Diterima
PTE2 <--- PTE	1,317	,258	5,104	***	Diterima
PTE1 <--- PTE	,802	,214	3,744	***	Diterima
KKA3 <--- KKA	1,000				

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KKA2 <--- KKA	,903	,249	3,625	***	Diterima
KKA1 <--- KKA	1,198	,292	4,098	***	Diterima
PI1 <--- PI	1,067	,178	5,982	***	Diterima
PI5 <--- PI	1,000				

Sumber: Data primer, diolah 2018

Tabel output pertama yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk analisis data terdapat pada Tabel 4.9, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa relasi yang tidak signifikan dari tabel tersebut meskipun  $p\text{-value} = 0,000$ . Dikatakan tidak signifikan karena terdapat beberapa faktor laten yang nilai  $p\text{-value}$  nya lebih besar dari 0,000. Namun demikian nilainya masih cukup kecil.

**Tabel 4.10**  
Hasil Estimasi Terstandarisir

	Estimate
PTE <--- PI	-,356
PTE <--- KAA	-,374
PTE <--- KK	-,358
PTE <--- AI	-,224
KKA <--- AI	,111
KKA <--- KK	-,098
KKA <--- KAA	,222
KKA <--- PI	,298
KKA <--- PTE	,924
PI4 <--- PI	,429
PI3 <--- PI	,287
PI2 <--- PI	,416
KAA7 <--- KAA	,430
KAA6 <--- KAA	,223
KAA5 <--- KAA	,489
KAA4 <--- KAA	,453
KAA3 <--- KAA	,527
KAA2 <--- KAA	,306
KAA1 <--- KAA	,571

			Estimate
KK6	<---	KK	,764
KK5	<---	KK	,674
KK4	<---	KK	,696
KK3	<---	KK	,563
KK2	<---	KK	,737
KK1	<---	KK	,630
AI7	<---	AI	,665
AI6	<---	AI	,326
AI5	<---	AI	,357
AI4	<---	AI	,483
AI3	<---	AI	,711
AI2	<---	AI	,526
AI1	<---	AI	,287
PTE4	<---	PTE	,537
PTE3	<---	PTE	,454
PTE2	<---	PTE	,666
PTE1	<---	PTE	,399
KKA3	<---	KKA	,503
KKA2	<---	KKA	,454
KKA1	<---	KKA	,602
PI1	<---	PI	,824
PI5	<---	PI	,657

Sumber: Data primer, diolah 2018

Selain dapat dilihat menggunakan Tabel 4.9, uji validitas dapat dilakukan dengan melihat output yang berupa *Standardized Regression Weights* seperti pada Tabel 4.10, *loading factor* pada setiap indikator ada beberapa yang tidak memenuhi validitas konvergen sebagai pengukur masing-masing konstruk latennya.

Namun lebih banyak yang memenuhi persyaratan validitas konvergen yaitu memiliki nilai lebih besar dari 0,45.

**Tabel 4.11**  
Hasil Estimasi Varians

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PI5	4,371	,045	96,911	***	Diterima
PI4	4,314	,041	105,173	***	Diterima
PI3	4,195	,038	109,374	***	Diterima
PI2	4,038	,043	94,593	***	Diterima
PI1	4,327	,038	112,760	***	Diterima
KAA7	4,239	,062	68,248	***	Diterima
KAA6	4,031	,055	72,893	***	Diterima
KAA5	4,094	,060	68,564	***	Diterima
KAA4	4,126	,064	64,913	***	Diterima
KAA3	4,101	,063	64,868	***	Diterima
KAA2	3,786	,066	57,029	***	Diterima
KAA1	4,107	,054	76,092	***	Diterima
KK6	4,270	,036	117,170	***	Diterima
KK5	4,371	,041	105,522	***	Diterima
KK4	4,151	,055	75,282	***	Diterima
KK3	3,918	,048	81,591	***	Diterima
KK2	4,145	,047	88,043	***	Diterima
KK1	4,421	,043	102,474	***	Diterima
AI7	4,094	,046	88,652	***	Diterima
AI6	3,805	,060	63,944	***	Diterima
AI5	3,365	,077	43,423	***	Diterima
AI4	4,270	,042	100,487	***	Diterima
AI3	4,088	,052	79,298	***	Diterima
AI2	4,031	,044	91,430	***	Diterima
AI1	4,849	,028	170,259	***	Diterima
PTE4	4,358	,045	97,212	***	Diterima
PTE3	4,252	,050	85,498	***	Diterima
PTE2	4,289	,048	89,965	***	Diterima
PTE1	4,314	,048	89,067	***	Diterima
KKA3	4,541	,040	114,794	***	Diterima
KKA2	4,547	,040	115,035	***	Diterima
KKA1	4,509	,040	113,746	***	Diterima

Sumber: Data primer, diolah 2018

Uji validitas selain dapat dilihat menggunakan Table 4.9 dan Tabel 4.10, dapat dilihat juga dilihat dengan tabel 4.11 yang menunjukkan hasil estimasi varians. Tabel 4.11 pada kolom P untuk semua indikator menunjukkan tiga buah asterik (\*\*\*) yang membuktikan bahwa p-value yang dihasilkan sangat kecil yaitu lebih kecil dari 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa semua indikator dinyatakan signifikan sebagai pengukur masing-masing faktor laten. Sehingga dilihat dari hasil uji validitas data dikatakan valid, maka proses analisis lanjutan dapat dilaksanakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu derajat keandalan instrumen pengukuran, untuk meyakinkan hasil pengukuran tidak bervariasi atau tetap konsisten pada setiap pengukuran di sembarang waktu.

1) Reliabilitas indikator

**Tabel 4.12**  
*Squared Multiple Correlations*

	Estimate
PTE	,445
KKA	,683
KKA1	,362
KKA2	,207
KKA3	,253
PTE1	,159
PTE2	,443
PTE3	,206
PTE4	,289
AI1	,082
AI2	,277
AI3	,506
AI4	,234

	Estimate
AI5	,127
AI6	,106
AI7	,442
KK1	,397
KK2	,544
KK3	,317
KK4	,485
KK5	,455
KK6	,583
KAA1	,327
KAA2	,093
KAA3	,278
KAA4	,206
KAA5	,239
KAA6	,050
KAA7	,185
PI1	,680
PI2	,173
PI3	,082
PI4	,184
PI5	,432

Sumber: Data primer, diolah 2018

Reliabilitas indikator dapat dilihat dari tabel SMC yang merupakan kuadrat dari nilai estimasi terstandarisir pada Tabel 4.12. SMC pada masing-masing indikator dapat ditafsirkan sebagai reliabilitas indikator. Indikator yang reliabel mempunyai nilai SMC lebih besar dari 0,5. Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa terdapat indikator yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,5 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak mengandung reliabilitas secara keseluruhan. Namun dengan

demikian indikator yang lain masih reliabel di mana memiliki nilai lebih besar dari 0,5.

## 2) Reliabilitas konstruk

Hasil estimasi terstandarisir pada Tabel 4.10 akan digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas komposit atau CR dan AVE (Average Variance Extracted). Dengan rumus menurut Dachlan (2014), sebagai berikut:

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n y^i]^2}{[\sum_{i=1}^n y^i]^2 + [\sum_{i=1}^n \tau^i]}$$

$$AVE = \frac{[\sum_{i=1}^n y^i]^2}{n}$$

$$Error = 1 - \tau^2$$

Pada persamaan tersebut  $y$  menunjukkan loading factor terstandarisir untuk item ke- $i$  dan  $\tau$  merupakan varians error atau kesalahan pengukuran untuk item ke- $i$  sedangkan  $n$  merupakan banyaknya item indikator.

Rangkuman perhitungan reliabilitas konstruk dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
Reliabilitas Konstruk

	$\tau$ dan $\gamma$	SMC	ERROR	CR	AVE
<b>PI1</b>	0,824	0,680	0,321		
<b>PI2</b>	0,416	0,173	0,827		
<b>PI3</b>	0,287	0,082	0,918		
<b>PI4</b>	0,429	0,184	0,816		
<b>PI5</b>	0,657	0,432	0,568		
	<b>2,613</b>	<b>1,551</b>	<b>3,45</b>	<b>0,664</b>	<b>0,310</b>
<b>KAA1</b>	0,571	0,327	0,674		
<b>KAA2</b>	0,306	0,093	0,906		

	$\tau$ dan $\gamma$	SMC	ERROR	CR	AVE
<b>KAA3</b>	0,527	0,278	0,722		
<b>KAA4</b>	0,453	0,206	0,795		
<b>KAA5</b>	0,489	0,239	0,761		
<b>KAA6</b>	0,223	0,050	0,950		
<b>KAA7</b>	0,430	0,185	0,815		
	<b>2,999</b>	<b>1,378</b>	<b>5,623</b>	<b>0,615</b>	<b>0,197</b>
<b>KK1</b>	0,630	0,397	0,603		
<b>KK2</b>	0,737	0,544	0,457		
<b>KK3</b>	0,563	0,317	0,683		
<b>KK4</b>	0,696	0,485	0,516		
<b>KK5</b>	0,674	0,455	0,546		
<b>KK6</b>	0,764	0,583	0,416		
	<b>4,064</b>	<b>2,781</b>	<b>3,221</b>	<b>0,837</b>	<b>0,464</b>
<b>AI1</b>	0,287	0,082	0,918		
<b>AI2</b>	0,526	0,277	0,723		
<b>AI3</b>	0,711	0,506	0,494		
<b>AI4</b>	0,483	0,234	0,767		
<b>AI5</b>	0,357	0,127	0,873		
<b>AI6</b>	0,326	0,106	0,894		
<b>AI7</b>	0,665	0,442	0,558		
	<b>3,355</b>	<b>1,774</b>	<b>5,227</b>	<b>0,683</b>	<b>0,253</b>
<b>PTE1</b>	0,399	0,159	0,841		
<b>PTE2</b>	0,666	0,443	0,556		
<b>PTE3</b>	0,454	0,206	0,794		
<b>PTE4</b>	0,537	0,289	0,712		
	<b>2,056</b>	<b>1,097</b>	<b>2,903</b>	<b>0,593</b>	<b>0,274</b>
<b>KKA1</b>	0,602	0,362	0,638		
<b>KKA2</b>	0,454	0,207	0,794		
<b>KAA3</b>	0,503	0,253	0,747		
	<b>1,559</b>	<b>0,822</b>	<b>2,179</b>	<b>0,527</b>	<b>0,274</b>

Sumber: Data primer, diolah 2018

Data dikatakan reliabel ketika hasil perhitungan minimal reliabilitas komposit (CR) 0,60 dan AVE 0,5 sehingga berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas konstruk untuk enam konstruk laten terdapat beberapa yang tidak memenuhi

reliabilitas, namun masih bisa dikatakan cukup baik karena masih terdapat hasil yang memenuhi kriteria. Namun dengan demikian tingkat reliabilitas data pada penelitian ini masih kurang.

Menurut Dachlan (2014), indikator yang tidak reliabel tersebut tidak harus dibuang karena dapat digunakan untuk kepentingan keserbacakupan dalam instrumen pengukuran. Dengan demikian ketika indikator tersebut penting maka harus tetap dipertahankan meskipun tidak reliabel ataupun tidak valid.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan data melalui uji asumsi klasik dilakukan pada penelitian ini dengan beberapa jenis pengujian antara lain:

##### a. Uji Normalitas

Proses pengujian normalitas data dapat dilihat dari nilai c.r. (*critical ratio*) yang dihasilkan untuk skewness dan kurtosis yang mana pada penelitian ini masih terdapat beberapa yang nilainya lebih besar dari 2,58 sehingga terindikasi tidak memenuhi normalitas univariat. Namun dengan demikian mempertimbangkan nilai c.r. untuk koefisien kurtosis multivariat sebesar 2,565 tersebut lebih kecil dari 2,58 (taraf signifikan 1%), sehingga normalitas multivariat terpenuhi. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
Statistik untuk Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KKA1	4,000	5,000	-,038	-,194	-1,999	-5,144
KKA2	4,000	5,000	-,190	-,976	-1,964	-5,055

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KKA3	4,000	5,000	-,164	-,845	-1,973	-5,079
PTE1	3,000	5,000	-,318	-1,638	-,657	-1,692
PTE2	2,000	5,000	-,601	-3,093	,992	2,553
PTE3	2,000	5,000	-,414	-2,131	,033	,085
PTE4	3,000	5,000	-,227	-1,168	-,717	-1,845
AI1	4,000	5,000	-1,950	-10,039	1,803	4,640
AI2	2,000	5,000	-,207	-1,067	1,093	2,814
AI3	3,000	5,000	-,087	-,446	-,639	-1,644
AI4	3,000	5,000	,126	,647	-,455	-1,172
AI5	2,000	5,000	,076	,393	-1,013	-2,606
AI6	2,000	5,000	-,388	-1,995	,021	,055
AI7	3,000	5,000	-,010	-,049	-,107	-,276
KK1	3,000	5,000	-,158	-,815	-1,042	-2,682
KK2	2,000	5,000	-,232	-1,194	,507	1,305
KK3	3,000	5,000	,037	,191	-,296	-,761
KK4	2,000	5,000	-,324	-1,666	-,497	-1,280
KK5	3,000	5,000	,129	,663	-1,110	-2,858
KK6	3,000	5,000	,836	4,303	-,761	-1,959
KAA1	2,000	5,000	-,376	-1,936	,027	,068
KAA2	2,000	5,000	-,232	-1,193	-,549	-1,414
KAA3	2,000	5,000	-,557	-2,870	-,258	-,665
KAA4	2,000	5,000	-,452	-2,325	-,704	-1,811
KAA5	2,000	5,000	-,513	-2,640	-,083	-,214
KAA6	2,000	5,000	-,379	-1,952	,099	,255
KAA7	3,000	5,000	-,445	-2,290	-1,232	-3,171
PI1	3,000	5,000	,568	2,926	-1,237	-3,185
PI2	3,000	5,000	,033	,170	,452	1,163
PI3	3,000	5,000	,461	2,371	,253	,651
PI4	3,000	5,000	,237	1,221	-,789	-2,030
PI5	3,000	5,000	-,208	-1,069	-,766	-1,972
Multivariate					18,981	2,565

Sumber: Data primer, diolah 2018

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui terjadi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang disyaratkan sebesar  $> 0,01$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $< 10$ . Dari hasil penelitian didapatkan nilai VIF masing-masing variabel masih berada dibawah

10. Sedangkan nilai *tolarance* juga sudah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,01. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.15 dan Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.15**  
Uji Multikolinearitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal	,770	1,299
	Ketaatan Aturan Akuntansi	,811	1,233
	Kesesuaian Kompensasi	,906	1,103
	Asimetri Informasi	,977	1,024

a Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data primer, diolah 2018 dengan SPSS 16.0

**Tabel 4.16**  
Uji Multikolinearitas Perilaku Tidak Etis

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal	,770	1,299
	Ketaatan Aturan Akuntansi	,811	1,233
	Kesesuaian Kompensasi	,906	1,103
	Asimetri Informasi	,977	1,024

a Dependent Variable: Perilaku Tidak Etis

Sumber: Data primer, diolah 2018 dengan SPSS 16.0

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam SEM erat kaitannya dengan normalitas data, di mana ketika normalitas telah terpenuhi maka tidak perlu melakukan pengujian heterokedastisitas. Sumber heterokedastisitas dalam SEM yaitu distribusi variabel yang menceng (skewness) dapat dilihat pada Tabel 4.14 yang di mana tidak terdapat

koefisien skewness yang harga absolutnya lebih besar dari 3 dan tidak terdapat koefisien kurtosis yang harga absolutnya lebih besar dari 8.

#### D. Uji Fit Model

Pengujian fit model dapat di lihat pada tabel 4.16 di mana menunjukkan output yang dihasilkan dari proses pengolahan data. Selain itu juga dapat dilihat melalui hasil atau output teks seperti berikut ini:

##### 1. CMIN

**Tabel 4.17**  
Statistik *Chi-Kuadrat* dan *P-Value* untuk Menilai *Fit Model*

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	105	707,753	455	,000	1,556
Saturated model	560	,000	0		
Independence model	64	1538,924	496	,000	3,103

Sumber: Data primer, diolah 2018

Statistik chi-kuadrat yang dihasilkan dari data penelitian ini terlihat cukup besar yaitu 455,301 dengan p-value 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa p-value yang dihasilkan lebih kecil dari 5% sehingga model dikatakan belum cukup fit.

##### 2. CFI

**Tabel 4.18**  
Statistik CFI untuk Menilai *Fit Model*

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,540	,499	,767	,736	,758
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Sumber: Data primer, diolah 2018

CFI yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu 0,758 di mana lebih kecil dari 0,90 sehingga mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini belum cukup fit.

### 3. RMSEA

**Tabel 4.19**  
Statistik RMSEA untuk Menilai *Fit Model*

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,059	,051	,068	,039
Independence model	,115	,109	,122	,000

Sumber: Data primer, diolah 2018

Nilai RMSEA yang dihasilkan yaitu 0,059 di mana lebih kecil dari 0,08 sehingga model dikatakan fit.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini model belum cukup fit meskipun RMSEA yang dihasilkan cukup bagus, karena *p-value* dan *statistik chi-kuadrat* serta CFI yang dihasilkan cukup kecil.

### E. Hasil Penelitian

Proses pengujian hasil penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian hipotesis karena model dalam penelitian ini memiliki variabel *intervening* sehingga menyebabkan terdapat lebih dari satu macam pengaruh yang ada. Di mana terdapat pengaruh dari variabel yang langsung memengaruhi variabel dependen dan terdapat pengaruh yang terjadi melalui perantara.

## 1. Uji Hipotesis Parameter Model

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan cara melihat hasil dari nilai critical ratio dari hasil *Regression Weight*. Apabila nilai dari critical ratio > 2,00 dengan tingkat sig.  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya apabila kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Adapun untuk rincian pengaruh yang terjadi secara individu antar satu variabel ke variabel lain dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut:

**Tabel 4.20**  
Hasil Uji Hipotesis Parameter Model

	C.R.	p-value		Kesimpulan
PTE <--- PI	-2,987	0,003 ( $<0,01$ )	H5a: Pengendalian internal berengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis pada PTS	Diterima
PTE <--- KAA	-2,561	0,010 ( $<0,01$ )	H6a: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis pada PTS	Diterima
PTE <--- KK	-3,201	0,001 ( $<0,01$ )	H7a: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis pada PTS	Diterima
PTE <--- AI	-2,012	0,044 ( $<0,05$ )	H8a: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis pada PTS	Ditolak
KKA <--- AI	0,798	0,425 ( $>0,05$ )	H4: Asimetri informasi erpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan	Ditolak

	C.R.	p-value		Kesimpulan
			akuntansi pada PTS	
KKA <--- KK	-0,655	0,512 (>0,05)	H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	Ditolak
KKA <--- KAA	1,219	0,223 (>0,05)	H2: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	Ditolak
KKA <--- PI	1,799	0,072 (>0,05)	H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	Ditolak
KKA <--- PTE	2,946	0,003 (<0,05)	Ha : Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	Diterima

Sumber: Data primer, diolah 2018

## 2. Uji Hipotesis Pengaruh Tak Langsung

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang memiliki pengaruh tak langsung yang ada yaitu:

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh tak langsung dari pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh tak langsung dari ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh tak langsung dari kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

H<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh tak langsung dari asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Model penelitian ini hanya memiliki satu relasi antar variabel yang bersifat tidak langsung yaitu dari pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hubungan tak langsung tersebut terjadi karena adanya variabel intervening perilaku tidak etis. Dengan demikian estimasi pengaruh tak langsung hanya dihasilkan untuk relasi antar kelima variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi saja sedangkan untuk relasi yang lain 0. Tampilan hasil estimasi total pengaruh tak langsung dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21**  
Total Pengaruh Tak Langsung Terstandarisir

	<b>KK</b>	<b>KAA</b>	<b>PI</b>	<b>AI</b>	<b>PTE</b>	<b>KKA</b>
<b>PTE</b>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<b>KKA</b>	-0,237	-0,257	-0,221	-0,134	0,000	0,000

Sumber: Data primer, diolah 2018

Koefisien pengaruh tak langsung pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,221; ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,25; kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,237; dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,134 ditampilkan pada Tabel 4.21, hal tersebut merupakan pengaruh total sedangkan untuk pengaruh individual tidak ditampilkan pada AMOS.

Namun untuk mengetahui pengaruh individualnya dapat dihitung dari pengendalian internal ke kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis yaitu  $-0,289 \times 0,763 = -0,221$ . Ketaatan aturan akuntansi ke kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis yaitu  $-0,337 \times 0,763 = -0,257$ . Kesesuaian kompensasi ke kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis yaitu  $-0,310 \times 0,763 = -0,237$ . Asimetri informasi ke kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis yaitu  $-0,176 \times 0,763 = -0,134$ .

Keempat pengaruh tak langsung individual tersebut selanjutnya juga akan diestimasi secara manual, karena untuk pengujian hipotesis pengaruh tak langsung tidak terdapat dalam hasil olah data menggunakan AMOS.

Dalam penelitian ini akan digunakan metode estimasi sobel yaitu dengan persamaan  $SE_{ab} = \sqrt{b^2SE_a^2 + a^2SE_b^2}$ . Dari perhitungan dengan persamaan tersebut maka diperoleh nilai yang tampak pada Tabel 4.22 berikut:

**Tabel 4.22**  
Metode Sobel Untuk Pengaruh Tak Langsung Individual

Relasi	a	b	SE <sub>a</sub>	SE <sub>b</sub>	ab	SE <sub>ab</sub>	CR
KKA ← PTE ← PI	-,289	,763	,097	,259	-0,221	0,105	-2,105
KKA ← PTE ← KAA	-,337	,763	,132	,259	-0,257	0,131	-1,961
KKA ← PTE ← KK	-,310	,763	,097	,259	-0,237	0,109	-2,174
KKA ← PTE ← AI	,072	,763	,087	,259	-0,134	0,069	-1,942

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Dari Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikan 5% taraf maka hipotesis diterima. Dimana nilai CR untuk kedua hubungan tak langsung tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 1,96. Artinya bahwa

- a. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.
- b. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.
- c. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.

- d. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.

### 3. Uji Hipotesis Pengaruh Total

**Tabel 4.23**  
Total Pengaruh Tak Langsung Terstandarisir

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KKA <--- AI	,072	,090	,798	,425	
KKA <--- KK	-,070	,107	-,655	,512	
KKA <--- KAA	,165	,135	1,219	,223	
KKA <--- PI	,200	,111	1,799	,072	

Sumber: Data primer, diolah 2018

Dari nilai pada Tabel 4.23 dapat dihitung:

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{S.E} = \frac{0,200}{0,111} = 1,801$$

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{S.E} = \frac{0,165}{0,135} = 1,222$$

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{S.E} = \frac{0,070}{0,107} = 0,654$$

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{S.E} = \frac{0,072}{0,090} = 0,800$$

Dengan menggunakan taraf signifikan 5%=1,96. Syarat hipotesis diterima apabila C.R yang dihasilkan lebih besar dari 1,96 (taraf signifikan 5%). Pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $1,801 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1** ditolak. Ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $1,222 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2**

ditolak. Ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $0,654 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3** ditolak. Ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $0,800 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4** ditolak.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai CR sebesar 1,799 dengan probabilitas 0,072 di mana menunjukkan arah positif dan dengan tingkat signifikansi yang lemah yaitu di atas taraf signifikan 5%. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu pengendalian internal tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016), Hidayati dan Ikhsan (2015), dan Kusumastuti (2012) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Thoyibatun (2012), dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa secara umum, pengendalian internal pada entitas

akuntansi di lingkungan instansi dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya berjalan secara utuh dan terintegrasi. Selain itu memang ketika penerapan wewenang dan tanggung jawab serta otorisasi transaksi dan bukti pendukung tidak terlalu dipentingkan maka akan memunculkan terjadinya kecederungan kecurangan. Hal tersebut karena pengendalian internal merupakan suatu proses yang lebih dipengaruhi oleh pimpinan, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai akan tercapainya tujuan, sehingga bersifat sangat subyektif dan sangat luas dalam aspek implementasinya. Selain itu juga, pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi memungkinkan hanya dilakukan pada saat diperlukan saja

Pencatatan kegiatan operasional belum mencakup keseluruhan kegiatan operasional dalam instansi serta evaluasi aktivitas operasional yang masih belum berjalan lancar. Di mana kewajiban dari pengendalian internal hanya sebatas melaporkan hasil audit kepada pimpinan, tidak terhadap tindak lanjut dari temuan. Pengendalian internal di instansi dalam penelitian ini juga bersifat parsial, di mana tindak lanjut dari temuan tidak secara langsung dieksekusi oleh pimpinan. Ketika pada tahapan implementasi masih belum sepenuhnya bisa dibuat batasan waktunya maka efektifitas dalam melakukan fungsi monitoring juga akan menjadi rendah.

2. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai CR sebesar 1,219 dengan probabilitas 0,223 di mana menunjukkan arah positif dan dengan tingkat signifikansi yang lemah yaitu di atas taraf signifikan 5%. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu ketaatan aturan akuntansi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) yang menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Adelin (2013), Thoyibatun (2012), dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa ketaatan atas aturan akuntansi tidak dapat secara efektif mampu memberikan pengaruh dalam mengendalikan perilaku karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam instansi maupun organisasi. Selain itu memang ketika prioritas kepentingan pengguna laporan keuangan, pengungkapan transaksi, independensi penyusunan laporan keuangan, prinsip kehati-hatian, pertimbangan hukum dalam hal

kerahasiaan serta konsistensi ketaatan aturan akuntansi terhadap aturan akuntansi maupun ketaatan pada penggunaan standar akuntansi keuangan dalam penelitian ini memungkinkan masih belum terlalu dipentingkan sehingga ketaatan aturan akuntansi masih lemah yang akan menimbulkan terjadinya kecenderungan kecurangan.

3. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai CR sebesar  $-0,655$  dengan probabilitas  $0,512$  di mana menunjukkan arah negatif dan dengan tingkat signifikansi yang lemah yaitu di atas taraf signifikan  $5\%$ . Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu kesesuaian kompensasi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016), Kusumastuti (2012), dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan maupun instansi ternyata tidak mampu menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) dan Thoyibatun (2012) yang menemukan bahwa semakin sesuainya kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan maka akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang diduga bisa disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: 1) Jumlah kompensasi formal seperti gaji, insentif, bayaran di luar kerja, tunjangan asuransi, dan fasilitas-fasilitas yang diberikan instansi tidak sesuai dengan keinginan karyawan sehingga tidak mampu menciptakan keselarasan tujuan (*goal congruence*) antara pimpinan dan karyawan, 2) Belum ada sistem kompensasi *fee* yang menjadi acuan dari instansi. Temuan studi ini juga berbeda dengan berbagai teori yang selama ini berlaku di ilmu akuntansi, khususnya teori keagenan (*agency theory*). Namun hasil studi ini sesuai dengan hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh Tang *et al.* (2003) yang menemukan bahwa pemberian gaji yang memuaskan meningkatkan komitmen organisasi, tetapi sekaligus meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi dari para karyawan dan eksekutif di Hongkong.

#### 4. Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai CR sebesar 0,798 dengan probabilitas 0,425 di mana menunjukkan arah positif dan dengan tingkat signifikansi yang lemah yaitu di atas taraf signifikan 5%. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu asimetri informasi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) yang menemukan bahwa tingkat suatu asimetri informasi dalam instansi

ternyata tidak berpengaruh atau tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam instansi tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi, akan meningkatkan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang diduga bisa disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: 1) pihak luar instansi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai informasi transaksi keuangan yang di mana tidak hanya penanggung jawab penyusun laporan keuangan yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi dengan proses penyusunan laporan keuangan, isi dan angka laporan keuangan yang telah diselesaikan, likaliku pembuatan laporan keuangan, serta faktor yang mempengaruhi pembuatan laporan keuangan; dan 2) adanya berbagai rintangan dan hambatan yang di mana tidak menyebabkan penanggung jawab penyusun laporan keuangan tidak menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan. Temuan studi ini juga berbeda dengan berbagai teori yang selama ini berlaku di ilmu akuntansi, khususnya teori keagenan (*agency theory*).

5. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar  $-0,289 \times 0,763 = -0,221$ . Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun  $-0,221$  ketika dipengaruhi oleh pengendalian internal setelah melalui perilaku tidak etis pada PTS. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Kusumastuti (2012), Thoyibatun (2012), dan Wilopo (2006) yang hasilnya signifikan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak dapat mengurangi terjadinya perilaku tidak etis karyawan maupun staff dalam suatu instansi yang merujuk pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sesuai dengan teori Arens (2009) yang mengemukakan bahwa integritas dan nilai-nilai etis yang merupakan salah satu komponen dalam pengendalian internal tersebut merupakan produk dari standar etika dan perilaku entitas yang dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik yang di mana meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau

mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin dapat membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, illegal, atau tidak etis. Sehingga perilaku seperti penggunaan kendaraan dinas sesuai kegunaannya, penggunaan telepon kantor yang tidak berlebihan, tidak berperilaku tidak etis demi mendapatkan penghargaan, dan tidak diam saja saat karyawan lain melakukan tindakan yang merugikan di lingkungan instansi. Dengan demikian, ketika pengendalian internal berjalan efektif maka akan menurunkan terjadinya perilaku tidak etis di mana hal tersebut nantinya juga akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

6. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar  $-0,337 \times 0,763 = -0,257$ . Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun  $-0,257$  ketika dipengaruhi oleh ketaatan aturan akuntansi setelah melalui perilaku tidak etis pada PTS. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ketaatan aturan akuntansi terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Kusumastuti (2012), Thoyibatun (2012) dan Wilopo (2006). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Sukmawati (2016) yang menemukan bahwa tingkat ketaatan aturan akuntansi tidak dapat menurunkan terjadinya perilaku tidak etis karyawan maupun staff dalam suatu instansi.

Sesuai dengan teori Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan yang mengemukakan bahwa taat pada aturan akuntansi akan dapat meminimalisir terjadinya perilaku curang. Hasil dari penelitian ini mendukung teori tersebut. Sehingga, semakin suatu instansi taat pada aturan akuntansi yang berlaku maka akan dapat menurunkan terjadinya perilaku tidak etis begitu juga akan menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian ketika tingkat ketaatan atas aturan akuntansi tinggi maka akan menurunkan perilaku tidak etis di mana hal tersebut nantinya juga akan menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

7. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar  $-0,310 \times 0,763 = -0,237$ . Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun  $-0,237$  ketika dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi setelah melalui perilaku tidak etis pada PTS. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian kompensasi terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku

tidak etis pada PTS. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016), Kusumastuti (2012), dan Thoyibatun (2012) yang hasilnya signifikan. Namun, hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menemukan bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wright (2003) yang mengemukakan bahwa kompensasi, insentif, pengawasan serta berjalannya sistem dengan baik dapat mencegah terjadinya perilaku tidak etis. Sehingga hasil penelitian ini konsisten dengan teori tersebut. Dengan demikian, semakin sesuainya kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan maka akan semakin menurunkan perilaku tidak etis yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

8. Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar  $-0,176 \times 0,763 = -0,134$ . Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun  $-0,134$  ketika dipengaruhi oleh asimetri informasi setelah melalui perilaku tidak etis pada PTS. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa asimetri informasi tidak terbukti memiliki

pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) yang hasilnya signifikan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi, akan meningkatkan kecenderungan terjadinya perilaku tidak etis dan terjadinya kecurangan akuntansi karyawan maupun manajemen.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang diduga bisa disebabkan karena selarasannya informasi antara pihak luar instansi dan internal yang di mana baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai informasi internal instansi. Selain itu, memungkinkan adanya berbagai rintangan dan hambatan yang di mana tidak menyebabkan mengurangi kewajiban penanggung jawab penyusun laporan keuangan tidak menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan. Temuan studi ini juga berbeda dengan berbagai teori yang selama ini berlaku di ilmu akuntansi, khususnya teori keagenan (*agency theory*). Dengan demikian, dihilangkannya asimetri informasi dalam suatu instansi akan mengurangi terjadinya perilaku tidak etis dan nantinya juga akan berpengaruh terhadap berkurangnya kecenderungan kecurangan akuntansi entitas akuntansi yang bekerja dalam instansi tersebut.